

**PERBANDINGAN UPAYA KONTRA TERORISME AMERIKA SERIKAT  
PADA ERA PRESIDEN BARACK OBAMA DAN DONALD TRUMP**

**Skripsi**

**Oleh**

**FEBRINA SEPTIANA PUTRI  
NPM 1816071065**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

**PERBANDINGAN UPAYA KONTRA TERORISME AMERIKA SERIKAT  
PADA ERA PRESIDEN BARACK OBAMA DAN DONALD TRUMP**

**Oleh**

**FEBRINA SEPTIANA PUTRI**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**Pada**

**Jurusan Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2024**

## ABSTRAK

### PERBANDINGAN UPAYA KONTRA TERORISME AMERIKA SERIKAT PADA ERA PRESIDEN BARACK OBAMA DAN DONALD TRUMP

Oleh

**FEBRINA SEPTIANA PUTRI**

Kontra terorisme konsisten menjadi bagian dari kebijakan yang dilaksanakan oleh setiap pemimpin Amerika Serikat (AS), termasuk pada era pemerintahan Presiden Obama dan Trump. Dalam penerapannya terdapat perbedaan indeks tingkat terorisme AS antara pemerintahan Obama & Trump meskipun keduanya mengkombinasikan strategi militer dan non-militer dalam upaya kontra terorisme AS. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan & membandingkan upaya kontra terorisme AS pada pemerintahan Obama dan Trump.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam mendeskripsikan dan membandingkan kontra terorisme AS pada masa pemerintahan Obama dan Trump. Konsep kontra terorisme & perbandingan politik digunakan dalam penelitian ini untuk memandu penelitian ini. Fokus penelitian ini terletak pada perbandingan yang dikeluarkan oleh AS dalam kontra terorisme pada era Obama dan Trump. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui studi pustaka berbagai sumber seperti jurnal, situs resmi internasional dan situs web pemerintah.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Obama & Trump cenderung dominan melakukan *use of force* dalam pelaksanaan kontra terorisme AS. Kawasan Timur Tengah menjadi fokus perhatian keduanya dalam melaksanakan kontra terorisme. Keduanya mengkombinasikan penggunaan aspek militer & non-militer dalam pelaksanaan kontra terorisme. Pada level domestik perbedaan ditunjukkan dengan faktor karakteristik pemimpin, level internasional berupa perbedaan kondisi dunia yang berlangsung. Meskipun terdapat perbedaan dalam pelaksanaan kontra terorisme antara Obama & Trump, keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk membasmi ancaman kelompok terorisme dan para pendukungnya.

**Kata Kunci:** Amerika Serikat, Kontra Terorisme, Obama, Trump

## **ABSTRACT**

### **COMPARISON OF THE UNITED STATES COUNTERTERRORISM EFFORTS UNDER PRESIDENTS BARACK OBAMA AND DONALD TRUMP**

**By**

**FEBRINA SEPTIANA PUTRI**

Counterterrorism has consistently been part of the policies implemented by every US leader, including the Obama and Trump administrations. In its application, there is a difference in the US terrorism Level Index between the Obama & Trump administrations although both combine military and non-military strategies in US counterterrorism efforts. Therefore this study aims to describe the development & compare us counter terrorism efforts in the Obama and Trump administrations. This study uses a qualitative approach in describing and comparing U.S. counterterrorism during the Obama and Trump administrations. The concept of counter terrorism & comparative politics was used in this study to guide this study. The focus of this study lies on the comparison issued by the US in counter terrorism in the Obama and Trump era. This study used secondary data obtained through literature studies sharing sources such as journals, international official sites and government websites. The results in this study show that Obama & Trump tend to dominate the use of force in the implementation of US counter-terrorism. The Middle East region is the focus of attention of both in carrying out counter-terrorism. Both combine the use of military and non-military aspects in the implementation of counter-terrorism. At the domestic level the difference is shown by the characteristic factors of the leader, the international level in the form of differences in world conditions that take place. Despite the differences in counterterrorism practices between Obama and Trump, the two share a common goal of eradicating the threat of terrorist groups and their supporters.

**Keywords:** United States, Counter Terrorism, Obama, Trump

**Judul Skripsi : PERBANDINGAN UPAYA KONTRA TERORISM  
AMERIKA SERIKAT PADA ERA PRESIDEN  
BARACK OBAMA DAN DONALD TRUMP**

**Nama Mahasiswa : Febrina Septiana Putri**

**Nomor Pokok Mahasiswa : 1816071065**

**Program Studi : Hubungan Internasional**

**Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

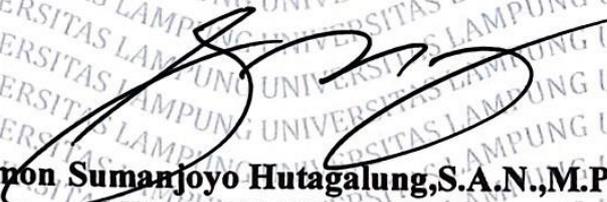


**1. Komisi Pembimbing**

  
**Gita Karisma, S.IP., M.Si.**  
**NIP. 198701282014042001**

  
**Astiwi Inayah, S.IP., M.A.**  
**NIP. 199105022020122020**

**2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**

  
**Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.PA.**  
**NIP. 198106282005011003**

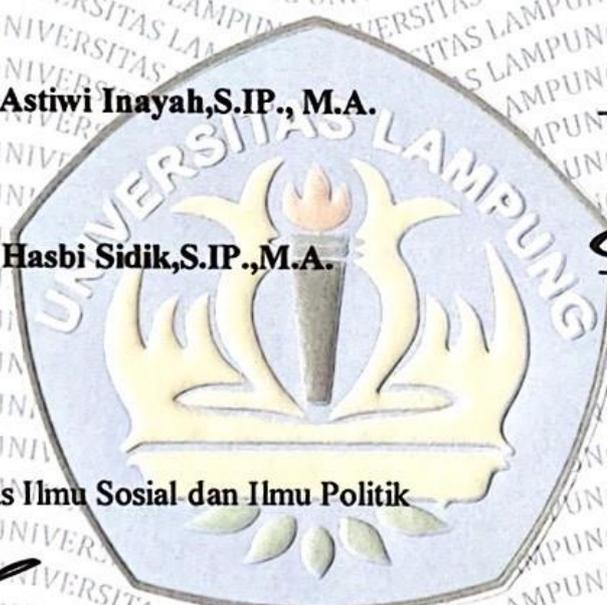
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Gita Karisma, S.IP., M.Si.**

**Sekretaris : Astiwi Inayah, S.IP., M.A.**

**Penguji : Hasbi Sidik, S.IP., M.A.**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dra. Ida Nurhaida, M.Si.**  
**NIP. 196108071987032001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 19 September 2024**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 2 September 2024

Yang membuat pernyataan,



Febrina Septiana Putri  
NPM 1816071065

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada 14 Februari 2001 dari pasangan Nasrul Buyung dan Darmawati sebagai anak tunggal. Penulis memulai pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Karang Maritim Bandar Lampung yang telah diselesaikan pada tahun 2012. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah pertama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al Kautsar Bandar Lampung dan telah diselesaikan pada tahun 2015. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Kautsar Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018, penulis melanjutkan jenjang pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik jurusan Hubungan Internasional.

Selama masa perkuliahan penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan kepanitiaan yang diselenggarakan oleh Jurusan Hubungan Internasional. Penulis juga melaksanakan kegiatan dalam rangka implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, penulis melakukan pengabdian masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berlokasi di kelurahan Mulyojati, Metro Barat, Metro pada tahun 2021. Penulis kemudian juga telah melaksanakan pengembangan diri di luar lingkungan kampus melalui Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Divisi Hubungan Internasional, Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia pada periode September - Oktober tahun 2021 .

**MOTTO**

*“Doa ibuku seluas langit dan aku berteduh dibawahnya”*

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT atas karunia, rahmat, dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, serta kesabaran sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

**Kedua Orang Tua Tersayang,**

**Ayah dan Mama**

Ayah dan mama yang selalu menjadi alasan utama dari setiap pencapaian yang telah penulis raih. Terima kasih atas segala dukungan dan kasih sayang yang selalu diberikan kepada penulis, atas kesabaran dan segala limpahan doa yang senantiasa mengiringi setiap langkah perjuangan penulis. Semoga keberkahan, kesehatan dan kebahagiaan selalu menyertai ayah dan mama. Barakallahu fiikum

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucap atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa berkat anugerah, rahmat, dan hidayah-Nya lah skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi dengan judul **“Perbandingan Upaya Kontra Terorisme Amerika Serikat Pada Era Presiden Barack Obama dan Donald Trump”** ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini juga tidak terlepas dari berbagai bantuan, doa, serta semangat yang diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis. Maka, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang atas segala karunia dalam hidup serta Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah SWT.
2. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
3. Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung.
5. Ibu Tety Rachmawati, S.IP., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menempuh perkuliahan di Jurusan Hubungan Internasional.
6. Ibu Gita Karisma, S.IP., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Utama Skripsi, yang senantiasa memberikan ilmu, nasihat, masukan, serta motivasi kepada penulis selama masa perkuliahan dan penulisan skripsi.
7. Ibu Astiwi Inayah, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Pendamping Skripsi, yang selalu membimbing dengan sabar dan membantu penulis di setiap menemukan kesulitan dalam penulisan skripsi.

8. Bapak Hasbi Sidik, S.IP., M.A., selaku Dosen Penguji Skripsi, yang telah memberikan banyak bantuan, masukan, motivasi, dan juga saran yang membangun agar skripsi penulis dapat lebih baik lagi.
9. Seluruh jajaran Dosen Hubungan Internasional Universitas Lampung beserta Staff Jurusan yang telah membantu dan memberikan ilmu yang bermanfaat.
10. Untuk panutanku dan pintu surgaku, ayah dan mama yang merupakan alasan utama proses penulisan skripsi dan proses perkuliahan di Hubungan Internasional mampu diselesaikan oleh penulis, terimakasih untuk setiap untaian doa yang menyebutkan nama penulis dalam setiap sujudmu, untuk kesabaran dan kepercayaan yang diberikan kepada penulis dalam proses panjang penulisan skripsi ini, untuk segala usaha yang diberikan dalam memenuhi kebutuhan penulis selama menyelesaikan studi, untuk setiap perayaan yang diberikan kepada penulis dalam setiap prosesnya, untuk ruang kenyamanan yang disuguhkan sebagai alasan penulis untuk pulang. Terimakasih telah menjadi figur orang tua terbaik bagi penulis.
11. Rizki, Affan, Reyhan dan Bian selaku adik sepupu yang selalu menjadi penghibur dan penyemangat bagi penulis. Terimakasih atas kelucuan-kelucuan kalian yang menjadi *mood booster* penulis dalam proses panjang melelahkan ini selesai hingga akhir. Berkat kalian penulis merasakan bahwa ternyata menjadi anak tunggal tidak se-sepi itu.
12. Cindy Dina Aulia Tunnisa selaku sepupu penulis yang senantiasa mendengarkan keluh kesah dan teman berbagi cerita dengan penulis, memberikan motivasi dan kekuatan agar tidak menyerah dalam proses panjang penulisan skripsi ini.
13. Teman seperjuangan rahasia negara: kanjeng Chantika, ece Shindi, mba Titis dan kakak Ajeng yang mampu bertahan dari maba-era hingga sarjana-era. Terimakasih atas keceriaan canda tawa dalam keseharian penulis selama menjalankan studi di Hubungan Internasional dan sebagai *problem solver* dari semua keluh kesah, tawa, tangisan penulis selama ini. Terimakasih telah menemani dan menjadi bagian dari proses pendewasaan penulis.

14. Grup Bercanda Hambar: Chantika, Firnanda, Hanif dan Akbar yang merupakan rekan seperjuangan HI reg a. Terimakasih atas bantuan dan *support*-nya menjadi pendengar keluh kesah dalam hal perkuliahan, mulai dari urusan hati hingga urusan skripsi.
15. Teman-teman SMA penulis Zhaila, Nicong, Femmy, Eca, Nabela, Rana, Tari, Ami, Imam, Wira, Fahmi, Zidan, Muarif, Harun, dan Afif yang selalu mengatakan bahwa penulis mampu menjalankan dan menyelesaikan proses yang telah penulis mulai.
16. Rekan seperjuangan Jurusan Hubungan Internasional angkatan 2018 yang telah memberi kan pengalaman terbaik dalam masa perkuliahan dan menjadi bagian dari *milestone* penulis.
17. Terakhir untuk Febrina Septiana Putri diri saya sendiri, terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Meski beberapa kali hampir menyerah, meski selalu menilai diri ini lemah, tapi hingga sekarang tetap bertahan tanpa goyah. Terimakasih untuk tetap memilih berusaha, walau sering kali merasa putus asa atas hal yang diusahakan belum berhasil namun tetap menjadi manusia yang terus mau mencoba sesulit apapun proses yang dijalani. *After years of self doubt, finally I can say I'm proud of myself.* Dari aku, untuk aku, terimakasih aku!

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala bentuk kritik, saran, dan masukan yang membangun dari seluruh pihak sangat diharapkan untuk pengembangan dan kesempurnaan skripsi ini.

Bandar Lampung, 19 September 2024

Penulis

**Febrina Septiana Putri**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	7
2.2 Landasan Konseptual.....	17
2.2.1 Kontra-Terrorisme .....	17
2.2.2 Perbandingan Politik .....	22
2.3 Kerangka Pemikiran .....	23
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	26
3.2 Fokus Penelitian .....	27
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	27
3.4 Pengumpulan Data.....	28
3.5 Teknik Analisis Data .....	28
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>30</b>
4.1 Perkembangan Kontra Terrorisme Amerika Serikat .....	30
4.2 Upaya Kontra Terrorisme Amerika Serikat pada Masa Pemerintahan Barack Obama dan Donald Trump .....	36
4.2.1 Upaya Kontra Terrorisme Masa Pemerintahan Obama dan Trump.....	37
4.2.2 Perbandingan Upaya Kontra Terrorisme Amerika Serikat pada Pemerintahan Obama & Pemerintahan Trump.....	72
<b>V. KESIMPULAN &amp; SARAN</b> .....	<b>89</b>
5.1 Kesimpulan .....	89
5.2 Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>93</b>

## DAFTAR ISI

	Halaman
Tabel 2.1 Komparasi Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 4.1 Aspek Kontra Terorisme Obama dan Trump.....	87
Tabel 4.2 Perbandingan Kontra Terorisme Amerika Serikat Era Presiden Obama & Trump.....	888

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 2 Indeks Tingkat Terorisme Amerika Serikat Era Pemerintahan Obama & Trump.....	355
Gambar 3 Anggaran Kontra Terorisme Amerika Serikat.....	35

## DAFTAR SINGKATAN

AS	: Amerika Serikat
CIA	: <i>Central Intelligence Agency</i>
CT	: <i>Counterterrorism</i>
DHS	: <i>Department Homeland Security</i>
FBI	: <i>Federal Bureau of Investigation</i>
GWOT	: <i>Global War on Terror</i>
HAM	: Hak Asasi Manusia
IRGC	: <i>Islamic Revolutionary Guard Corps</i>
ISIS	: <i>Islamic State of Iraq and Syria</i>
JCPOA	: <i>Joint Comprehensive Plan of Action</i>
MOAB	: <i>Mother of All Bombs</i>
NSA	: <i>National Security Agency</i>
OEF	: <i>Operation Enduring Freedom</i>
OIC	: <i>Organisation of Islamic Cooperation</i>
OIR	: <i>Operation Inherent Resolve</i>
PRT	: <i>Provincial Reconstruction Team</i>
SDF	: <i>Syrian Democratic Forces</i>
WMD	: <i>Weapon Mass Destruction</i>
WTC	: <i>World Trade Center</i>

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Terorisme saat ini bertransformasi menjadi agenda keamanan internasional. Perhatian masyarakat internasional tertuju kepada aksi terorisme pada peristiwa teror 11 September 2001 silam di Amerika Serikat. Pada saat itu terdapat serangan disertai aksi teror yang ditujukan ke gedung World Trade Center (WTC) yang menimbulkan ribuan korban jiwa. Dampak destruktif yang ditimbulkan dari kejadian ini membuat segala bentuk praktek terorisme global merupakan suatu ancaman yang bertentangan dengan perdamaian, stabilitas keamanan serta prinsip kemanusiaan yang mana hal ini merupakan bagian dari kajian hubungan internasional. Aksi teror 9/11 yang didalangi oleh organisasi militan Al-Qaeda ini membuat kajian hubungan internasional mulai memfokuskan dan memperhatikan pengaruh dari aktor non-negara yang tidak sah dalam dinamika interaksi hubungan internasional (Milia, 2015). Dari kejadian ini juga menyadarkan masyarakat internasional bahwa hadirnya globalisasi yang membawa pengaruh mudahnya akses dalam memperoleh suatu hal ataupun lainnya yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan yang sifatnya destruktif. Peristiwa 9/11 ini menjadi tanda lahirnya terorisme sebagai isu global masa kini.

Terjadinya tragedi kemanusiaan disertai aksi teror 9/11 di Amerika Serikat menjadi momentum titik dimulainya aksi kontra terorisme Amerika Serikat secara global. Untuk mengatasi permasalahan ini serta mengambil langkah preventif dari aksi terorisme, maka beberapa negara membuat kebijakan yang berfokus dalam aspek teror. Hal serupa juga dilakukan oleh Amerika Serikat dalam menjaga keamanannya pasca tragedi 11 September 2001. Melalui kebijakan *global war on terror*, Amerika menunjukkan keseriusannya dalam menangani terorisme secara global. Dalam suatu penelitian mengenai upaya kontra terorisme Amerika Serikat, Prakoso Permono mengungkapkan bahwa Amerika Serikat merupakan negara yang berada di garda terdepan dalam upaya kontra terorisme (Permono, 2019). Amerika

Serikat berperan aktif dalam menyebarkan propaganda untuk memberantas teror global dan menganggap bahwa terorisme global merupakan permasalahan bersama. Begitu destruktifnya pengaruh akibat aksi teror 9/11 ini dibuktikan dengan masifnya pengamanan dan usaha preventif yang dilakukan Amerika Serikat dalam menjaga keamanan negaranya dari segala bentuk praktek terorisme. Segala upaya yang dilakukan Amerika Serikat saat itu, menjadikan terorisme sebagai salah satu fokus perhatian dalam aspek keamanan.

Tindakan ofensif dilakukan oleh Amerika Serikat dalam melaksanakan upaya kontra terorismenya. Hal ini disebabkan atas tragedi 9/11 silam berhasilnya Al Qaeda dalam melakukan penyerangan terhadap sejumlah objek vital dan timbulnya ribuan korban jiwa ini menunjukkan bahwa negara *super power* seperti Amerika Serikat, telah gagal dalam menjaga keamanan wilayahnya. Selain berdampak dengan keamanan internal wilayahnya, peristiwa ini juga menjatuhkan citra baik Amerika Serikat di sistem internasional atas kurangnya kewaspadaan dan kegagalan intelijen dalam melakukan pertahanan keamanan wilayahnya. Dampak yang ditimbulkan tragedi 9/11 membuat Amerika Serikat memaksimalkan *power* yang dimilikinya untuk membalas serangan teror ini, meskipun harus dilakukan secara represif. Setiap negara tentunya akan berusaha memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya demi mencapai tujuan kepentingan nasionalnya, terutama dalam menjaga keamanan kedaulatan negaranya dan hal inilah yang dilakukan oleh Amerika Serikat.

Terdapat karakteristik dan perbedaan dalam upaya kontra terorisme Amerika Serikat selama dipimpin oleh presiden yang berbeda. Telah dua dekade berakhir pasca terjadinya aksi teror 9/11 dan Amerika Serikat telah mengalami pergantian kepemimpinan presiden, dimulai dari George W. Bush, Barack Obama, Donald Trump serta Joe Biden yang memimpin pada saat ini. Para pemimpin ini tentunya memiliki karakteristik tersendiri dan memiliki perbedaan dalam melaksanakan kontra terorisme oleh Amerika Serikat. Pada kepemimpinan presiden sebelumnya yaitu Bush pelaksanaan kontra terorisme cenderung agresif dan menggunakan *hard diplomacy* sehingga menimbulkan konflik hubungan diplomatik. Namun terdapat hal baru pada kepemimpinan Obama, di masa

pemerintahannya Amerika Serikat berusaha melaksanakan upaya kontra terorisme dengan bersifat lebih kooperatif dan transparan serta tetap memperhatikan dan responsif atas cita-cita demokrasi rakyat. Obama mengklaim bahwa dirinya akan melaksanakan misi kontra terorisme dengan lebih bermoral dan berusaha secara konsisten dalam memenuhi janjinya untuk menangani ancaman terorisme dengan cara yang berbeda dari tindakan yang diadopsi oleh pendahulunya dengan menjalankan nilai dan prinsip dasar yang menjadi inti budaya politik Amerika (McCracken, 2011).

Pasca peristiwa 9/11 pemerintah Amerika Serikat mengeluarkan suatu kebijakan yang berfokus pada aspek teror yang dikenal sebagai *Global War on Terror* (GWOT). Kebijakan ini dibuat bertujuan untuk membasmi dan menghentikan aksi teror yang terjadi secara global. Kebijakan ini secara konsisten menjadi bagian dari upaya kontra terorisme yang dilakukan oleh setiap presiden yang memimpin Amerika Serikat. Seperti yang dilakukan Obama pada masa kepemimpinannya, ia berusaha melaksanakan misi kontra terorisme dengan melakukan rekonstruksi kebijakan pada era presiden sebelumnya yakni Bush. Pada masa pemerintahan Bush menghadapi kecaman dari masyarakat internasional atas agresifnya penggunaan aspek militer secara represif, Bush dalam melaksanakan misi kontra terorisme Amerika dengan menggunakan *hard diplomacy* (Lestari, 2018). Atas hal itu Obama melakukan variasi terhadap pelaksanaan kontra terorisme Amerika tanpa mengubah maksud dan tujuan kepentingan negara dalam memberantas segala bentuk terorisme dalam skala global. Pada masa kepemimpinan Barack Obama upaya kontra terorisme Amerika Serikat mengarah kepada identifikasi sumber ancaman teror serta mengatasi tantangan ancaman keamanan. Obama menggunakan *smart power* dalam melaksanakan upaya kontra terorisme (Hakim, 2019). Dirinya mengkombinasikan penggunaan strategi aspek militer maupun non militer seperti aspek ekonomi dan peran diplomasi dalam melaksanakan kontra terorisme Amerika.

Hal baru dilakukan pada masa pemerintahan Trump dalam melaksanakan upaya kontra terorisme Amerika Serikat. Berbeda dengan kepemimpinan presiden sebelumnya yang berfokus terhadap ancaman terorisme berasal dari aspek eksternal

dan melakukan tindakan represif terhadap sejumlah pihak yang dianggap musuh. Maka Trump, melihat bahwa ancaman teror yang terjadi karena kurangnya pemerintah memperhatikan wilayah domestik sehingga membuatnya mengeluarkan kebijakan proteksionisme Amerika Serikat. Oleh karena itu wilayah domestik merupakan salah satu bagian penting dalam upaya mementingkan keamanan nasional Amerika Serikat sehingga menjadi prioritas utama Trump dalam upaya kontra terorisme. Selain itu apabila pada kepemimpinan presiden sebelumnya yang diwarnai peperangan, maka pada kepemimpinannya Trump berusaha melakukan kontra terorisme dengan mengedepankan jalur dialog dibandingkan dengan berperang (Priyatno Utomo, 2019).

Sama seperti Obama, Trump menggunakan aspek militer maupun non militer dalam melaksanakan upaya kontra terorisme Amerika Serikat. Hal ini ditunjukkan dengan tindakannya yang berusaha melakukan perdamaian antara Amerika Serikat dengan Afghanistan yang merupakan kawasan bagi para sumber pelaku terorisme. Yang diungkapkan oleh Trump pada saat pertemuan dengan Presiden Afghanistan di gedung putih, ia menginginkan jalur dialog dan perdamaian dibandingkan peperangan (Purba et al., 2022). Kemudian upaya diplomasi yang dilakukan pada masa pemerintahan Trump ditunjukkan dengan sikap Amerika Serikat yang melakukan kerjasama internasional dengan sejumlah negara terkait permasalahan ISIS dan menjadi negara pelopor dalam terbentuknya koalisi anti ISIS (Lestari, 2018). Dalam menggunakan aspek militer Trump melaksanakan berbagai operasi militer melalui darat dan udara untuk membombardir para pelaku terorisme dan melemahkan *power* yang dimiliki oleh mereka dalam melaksanakan berbagai serangan terorisme dan menyebarkan kekuasaannya ke berbagai wilayah lain. Sehingga hal ini menjadi bukti bahwa upaya kontra terorisme Amerika Serikat meskipun diwarnai oleh upaya jalur diplomasi dan berdialog namun tak luput dari penggunaan aspek militer yang menjadikan strategi kontra terorisme yang dilakukan oleh Trump sama dengan Obama ketika menjalankan misi Amerika dalam melakukan kontra terorisme.

Terdapat perbedaan hasil dari dampak penerapan kontra terorisme pada masa pemerintahan Obama dan Trump. Keduanya memilih menggunakan cara

yang sama dalam menangani kontra terorisme yakni dengan menggunakan strategi melalui aspek militer dan non militer. Namun, terdapat hasil yang berbeda dalam penerapan upaya kontra terorisme meskipun keduanya menggunakan strategi yang sama. Yang ditunjukkan dengan perbedaan indeks tingkat terorisme Amerika Serikat. Bersumber dari Vision of Humanity Organization menunjukkan bahwa selama dua periode kepemimpinan Obama, tingkat indeks terorisme Amerika Serikat cenderung tidak stabil dan mengalami kenaikan. Disisi lain pada masa kepemimpinan Trump, tingkat indeks terorisme Amerika Serikat terus mengalami penurunan dengan kata lain tingkat terorisme berhasil ditekan (Vision of humanity organization, n.d.). Dari hal ini dapat dikatakan bahwa pada masa pemerintahan Trump terdapat suatu aspek yang berpengaruh dalam menekan tingkat terorisme dibandingkan pada masa pemerintahan Obama. Upaya kontra terorisme Amerika Serikat pada masa pemerintahan Barack Obama dan Donald Trump tentunya memiliki perbedaan. Obama dan Trump berasal dari partai yang berbeda yakni demokrat dan republik sehingga hal ini menjadi salah satu faktor yang melatar belakangi dari setiap keputusan yang dikeluarkan oleh mereka sebagai pemimpin. Keduanya memiliki pandangan tersendiri dalam menghadapi isu terorisme sehingga pelaksanaan upaya kontra terorisme Amerika Serikat ini bervariasi.

Kontra terorisme menjadi *consent* penting bagi setiap presiden yang memimpin Amerika Serikat. Tentunya hal ini berkaitan penting dengan kepentingan Amerika dalam menjaga keamanan kedaulatan negaranya dari segala bentuk ancaman teror. Hal ini menjadi topik yang serius pasca tragedi 9/11 yang menimbulkan sejumlah dampak destruktif atas tragedi teror ini. Seperti yang dilakukan oleh Obama dan Trump sebagai Presiden Amerika Serikat di era periode yang berbeda, keduanya melaksanakan kontra terorisme sebagai bagian dari upaya mereka dalam menjaga keamanan kedaulatan negara mereka. Strategi yang mereka gunakan pun memiliki persamaan dengan mengkombinasikan aspek militer dan non militer, namun keduanya memiliki *output* yang berbeda, yaitu perbedaan indeks tingkat terorisme Amerika Serikat pada masa Obama dan Trump. Yang mana idealnya apabila keduanya menggunakan strategi yang sama maka mereka akan menghasilkan *output* yang selaras. Sehingga dari hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat faktor atau kondisi tertentu pada masa pemerintahan masing-masing

presiden sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan *output* ini. Dari masalah ini kemudian menjadi latar belakang peneliti sehingga melakukan perbandingan upaya kontra terorisme Amerika Serikat pada masa pemerintahan Obama dan Trump.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti paparkan pada latar belakang masalah, peneliti menemukan bahwa terdapat perbedaan tingkat indeks terorisme atas pelaksanaan upaya kontra terorisme di bawah kepemimpinan presiden yang berbeda meskipun keduanya menggunakan strategi yang sama melalui aspek militer dan non militer dalam pelaksanaannya, hal ini menjadi fokus pada penulisan skripsi ini. Sehingga peneliti berusaha melihat lebih jauh lagi mengenai persamaan dan perbedaan dalam pelaksanaan upaya kontra terorisme Amerika Serikat pada masa pemerintahan yang berbeda yakni Barack Obama dan Donald Trump, dan penelitian ini menimbulkan rumusan masalah:

**Bagaimana perbandingan upaya kontra terorisme Amerika Serikat pada era Presiden Barack Obama dan Presiden Donald Trump?**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ialah:

- a. Mendeskripsikan awal mula perkembangan kontra terorisme pemerintah Amerika Serikat.
- b. Mendeskripsikan dan membandingkan upaya kontra terorisme oleh pemerintah Amerika Serikat pada masa pemerintahan presiden Barack Obama & Donald Trump.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan penerapan kebijakan yang berfokus pada isu terorisme khususnya kontra terorisme Amerika Serikat pada masa pemerintahan Obama dan Trump serta dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan kajian ilmu Hubungan Internasional dalam aspek keamanan khususnya isu terorisme.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam suatu penelitian terdapat tahapan yang cukup memiliki peran dalam membantu para peneliti menyelesaikan penelitiannya, tahapan ini merupakan aspek penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu akan membantu peneliti dalam memperbaharui topik yang diambil sehingga dalam pengerjaannya penelitian ini akan menjadi suatu hal yang orisinal. Penelitian terdahulu juga bermanfaat sebagai referensi bacaan bagi peneliti untuk menganalisis perbandingan yang ada dalam hasil temuan di penelitian terdahulu. Oleh karena itu pada bab ini akan mereview hasil temuan yang terdapat dalam penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kontra terorisme Amerika Serikat agar skripsi ini memperoleh aspek kebaruan. Berikut ini merupakan berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan aspek kontra terorisme yang merupakan topik yang peneliti ambil dalam penulisan skripsi ini.

Pertama, penelitian ini berjudul *Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat terhadap Kelompok Terorisme Al-qaeda pada Masa Pemerintahan Barack Obama* oleh Jana Milia (Milia, 2015). Dalam penelitian ini mengambil latar waktu pada masa pemerintahan Presiden Barack Obama sebagai variabel waktunya, penelitian ini pada awalnya berusaha membahas mengenai gerakan Taliban yang terdapat di wilayah Afganistan serta keterkaitan kelompok terorisme Al-qaeda dalam peristiwa aksi teror di Amerika Serikat pada 9 September 2001 silam. Penelitian ini berfokus terhadap bagaimana tindakan kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam menangani permasalahan terorisme pada masa pemerintahan Presiden Barack Obama, lebih khususnya terhadap keterkaitan kelompok terorisme Al-Qaeda.

Penelitian ini dibangun dengan perspektif realisme serta dengan penggunaan konsep keamanan non tradisional sebagai landasan penulisan

penelitian ini. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini menghasilkan temuan bahwa tindakan kebijakan luar negeri yang dikeluarkan pada masa pemerintahan Barack Obama dalam menghadapi kelompok terorisme Al-Qaeda cenderung bersifat *soft* diplomasi yang tetap diwarnai dengan penggunaan aspek militer. Obama berusaha membangun hubungan diplomatik dengan negara dunia dalam menangani isu terorisme dalam cakupan global. Lebih lanjut lagi penelitian ini berusaha membahas diplomasi propaganda yang dilakukan oleh Amerika Serikat terhadap dunia internasional terkait isu *counterterrorism* pada masa pemerintahan Barack Obama.

Penelitian milik Jana Milia ini memiliki ketertarikan yang sama dengan topik yang penulis ambil yakni mengenai kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhadap isu terorisme. Namun dalam penelitian ini memiliki perbedaan objek yang diteliti, Jana Mila memilih kebijakan yang dihasilkan untuk menghadapi kelompok terorisme Al-Qaeda sedangkan penulis memilih kontra terorisme Amerika Serikat secara umum pada penulisan skripsi ini.

Kedua, penelitian yang berjudul *Analisis Kebijakan Travel ban oleh Donald Trump* karya Muhammad Arraf Rezkia Rachman (Rachman, 2018). Dalam penelitian ini berfokus terhadap implementasi keputusan Presiden Trump dalam Perintah Eksekutif 13769 yang berjudul *Protecting the Nation from Foreign Terrorist Entry into the United States* serta menganalisis dampak yang ditimbulkan atas kebijakan ini. Dalam penelitiannya, penulis berusaha melihat kekhawatiran Trump terhadap keamanan nasionalnya ketika negaranya dimasuki imigran dari sejumlah negara muslim yang akan terancam dengan kemungkinan terorisme. Sehingga dengan kata lain kebijakan *Travel ban* ini merupakan salah satu upaya kontra terorisme yang dilakukan Trump, meskipun penerapan kebijakan ini menimbulkan pro dan kontra. Penulis menggunakan konsep kebijakan dan identitas nasional dalam membangun penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif ini menghasilkan temuan bahwa kebijakan imigrasi *Travel ban* yang dilakukan oleh Trump berdampak terhadap islamophobia di negaranya. Kebijakan ini juga menimbulkan

berbagai demonstrasi tidak hanya dari negara lain bahkan untuk wilayah domestiknya terdapat beberapa daerah yang menolak kebijakan ini. Peneliti berpendapat bahwa penerapan kebijakan ini tidak berdasar hanya karena menggunakan serangan 11 September sebagai alasan. Hal ini dikarenakan sejak 11 September tak terdapat seorangpun yang terbunuh dalam aksi terorisme oleh imigran yang berasal dari negara dalam kebijakan *Travel ban*. Penelitian yang penulis lakukan memiliki kesamaan dengan penelitian milik Muhammad Arraf Rezkia Rachman yakni mengenai upaya kontra terorisme yang dilakukan oleh Donald Trump. Letak perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, Arraf hanya berfokus kepada kebijakan *Travel ban* oleh Trump sedangkan penulis berusaha membandingkan upaya kontra terorisme AS pada masa Obama dan Trump. Serta penelitian yang penulis bangun tidak hanya berfokus terhadap satu kebijakan, melainkan berusaha membangun secara *general* atas upaya kontra terorisme AS pada era Obama dan Trump.

Ketiga, penelitian milik Mumtazinur Mumtazinur pada tahun 2016 yang berjudul *Analisa Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam Memberantas Terorisme pada Masa Pemerintahan Presiden George W. Bush* (Mumtazinur, 2016). Dalam penelitian ini awalnya membahas keterkaitan terorisme sebagai isu keamanan di era kontemporer saat ini. Bush yang merupakan Presiden Amerika Serikat saat serangan tragedi 9/11 terjadi menjalankan kebijakan luar negerinya sangat dipengaruhi oleh kelompok neo-konservatif sehingga kebijakan yang dikeluarkannya cenderung represif dan militeristik. Lebih lanjut lagi dalam penelitian ini membahas bahwa kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam memberantas terorisme membuat Amerika Serikat seperti ingin membentuk semacam struktur bipolar baru yang memperumit pola hubungan antar negara, yang mana hal ini tak luput karena tindakan Bush yang bersikap keras dalam menjalankan kebijakan luar negeri (Mumtazinur, 2016).

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan penggunaan konsep kebijakan luar negeri ini memiliki fokus penelitian terhadap kebijakan luar negeri yang telah dilakukan oleh Amerika Serikat pada masa pemerintahan Bush dalam menghadapi isu terorisme serta berusaha menganalisis atas dampak yang terjadi

pasca kebijakan ini dilakukan. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa kebijakan Amerika Serikat yang cenderung bersifat militeristik dibandingkan dengan bermusyawarah antar sesama, mengakibatkan suburnya pertumbuhan gejala fundamentalisme di negara islam Timur Tengah. Selain itu langkah preventif yang dilakukan Bush untuk menekan penggunaan kekuatan militer dianggap terlalu menindas akhirnya menuai pro dan kontra bagi masyarakat dunia. Kebijakan tersebut dinilai tidak dapat menyelesaikan masalah, justru hanya akan menimbulkan masalah baru yang lebih kompleks (Mumtazinur, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Mumtazinur ini memiliki ketertarikan yang sama dengan topik yang penulis lakukan yakni mengenai kebijakan yang dihasilkan Amerika Serikat dalam membasmi terorisme. Namun, terdapat perbedaan dengan skripsi yang penulis lakukan yakni penulis tidak meneliti kebijakan yang dihasilkan pemerintah Amerika Serikat dalam isu terorisme pada masa pemerintahan Bush. Peneliti berusaha membandingkan penerapan kontra terorisme pada masa pemerintahan Barack Obama dan Donald Trump.

Keempat, penelitian milik Ilham Fadil pada tahun 2020 yang berjudul *Analisis Karakteristik Personal Donald Trump Dalam Kebijakan Protecting The Nation From Foreign Terrorist Entry Into The United States*(Fadil, 2020). Pada awalnya penelitian ini berusaha membahas pembentukan kebijakan protecting the nation from foreign terrorist entry into the United States sebagai perwujudan terhadap sikap proteksi yang dilakukan Amerika Serikat. Lebih lanjut lagi penelitian ini membahas aspek imigrasi yang merupakan salah satu topik yang menjadi *highlight* pada masa kampanye Trump saat pemilihan presiden saat itu. Serta mengkaitkan kebijakan yang dikeluarkan oleh Amerika Serikat dengan karakteristik personal Donald Trump sebagai pimpinan suatu negara. Diketahui bahwa karakteristik personal Donald Trump yang memiliki nasionalisme yang tinggi membuat keberpihakan Trump terhadap sikap pembenaran demi kepentingan Amerika Serikat yang merupakan fitur utama dalam administrasi pemerintahannya (Fadil, 2020).

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif dan penggunaan konsep kebijakan ini bertujuan untuk menjelaskan kebijakan suatu negara dan kaitannya dengan faktor kepemimpinan dari pemegang pimpinan suatu negara dengan memperhatikan karakteristik individu (Fadil, 2020). Fokus utama dalam penelitian ini ialah berusaha menganalisis karakteristik personal Donald Trump terhadap kebijakan *protecting the nation from foreign terrorist entry into the United States*, dalam hal ini ialah peran Trump sebagai pemimpin negara terhadap keputusan yang dilakukan olehnya. Dalam penelitian ini menghasilkan temuan bahwa Trump merupakan *aggressive leader* yang ditunjukkan oleh sikap, perilaku dan penilaiannya dalam kebijakan *Protecting the Nation From Foreign Terrorist Entry Into the United States* dan hal ini berkaitan dengan karakteristik personalnya atas rasa nasionalisme yang tinggi, kepercayaan yang tinggi terhadap kemampuannya dalam mengendalikan peristiwa, kebutuhan power yang tinggi, rasa ketidakpercayaan terhadap orang lain dan kompleksitas konseptual yang rendah (Fadil, 2020).

Penelitian ini memiliki ketertarikan yang sama dengan topik yang penulis lakukan yakni mengenai kebijakan yang dilakukan pemerintah Amerika Serikat dalam menghadapi isu terorisme, dalam hal ini ialah kebijakan *Protecting the Nation From Foreign Terrorist Entry Into the United States* pada masa Trump. Namun, yang membedakan dengan penelitian yang penulis lakukan ialah penulis tidak hanya berfokus terhadap satu kebijakan saja. Peneliti berusaha membahas secara umum mengenai penerapan kontra terorisme dan membandingkan upaya kontra terorisme pada masa Obama dan Trump.

Kelima, penelitian milik Aditya Wira Pratama pada tahun 2019 yang berjudul *Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Dalam Memerangi Terorisme di Suriah Pada Masa Pemerintahan Barack Obama* (Pratama, 2019). Dalam penelitian ini awalnya membahas ketertarikan Amerika Serikat terhadap konflik di Suriah ini karena ditemukannya kandungan gas alam yang melimpah dan hal ini menjadi aspek yang diperebutkan antara Rusia dan Amerika Serikat atas jalur pipa minyak dan gas alam, sehingga Amerika Serikat tetap berada di Suriah untuk melindungi kepentingannya. Kepentingan nasional Amerika Serikat ini meliputi

kepentingan politik, ekonomi dan penyebaran ideologinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepentingan Amerika Serikat di Suriah serta upaya dan hambatan yang dialami Amerika Serikat pada masa pemerintahan Obama dalam memerangi terorisme di wilayah ini.

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan penggunaan konsep kepentingan nasional, kebijakan luar negeri dan terorisme internasional dalam membangun penelitiannya. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa Amerika Serikat mempunyai kepentingan ekonomi, politik dan demokratisasi. Selain itu upaya yang dilakukan Amerika Serikat dalam membasmi terorisme dilakukan dengan cara mendukung pihak oposisi, membentuk koalisi global dan gencatan senjata dengan Rusia (Pratama, 2019). Fokus penelitian ini berusaha untuk meneliti kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam memerangi terorisme di Suriah pada masa pemerintahan Barack Obama.

Penelitian ini memiliki ketertarikan yang sama dengan topik yang penulis lakukan dalam skripsi ini yakni mengenai kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Amerika Serikat dalam membasmi terorisme. Namun, terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan. Penulis berusaha membahas upaya kontra terorisme yang dikeluarkan Amerika Serikat pada masa Obama dan Trump, serta berusaha membandingkannya dan tidak hanya terfokus pada satu kebijakan saja melainkan secara umum.

Kenam, penelitian ini berjudul *Step Back Lessons for U.S. Foreign Policy from the Failed War on Terror* oleh A. Trevor Thrall dan Erik Goepner (Thrall & Goepner, 2017). Pada awalnya penelitian ini membahas tentang tujuan utama Amerika Serikat dalam menjalankan perang melawan teror serta serangkaian komponen strategi yang telah dilakukan oleh Amerika Serikat untuk mencapai tujuannya. Serangkaian strategi yang telah dikeluarkan ini memiliki dampak dari jangka pendek, jangka menengah hingga jangka panjang. Lebih lanjut lagi dalam penelitian ini turut menyajikan analisis data mengenai tindakan yang dilakukan Amerika Serikat dalam perang melawan teror dengan pengaruh peningkatan jumlah teror serta membahas mengenai intervensi militer yang dilakukan Amerika Serikat

terhadap kawasan Timur Tengah. Selain itu juga penelitian ini melampirkan hasil pengolahan analisis data mengenai penyebab terjadinya terorisme dan upaya yang dilakukan Amerika Serikat dalam mengatasi teror.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif yang diiringi penggunaan konsep perang dan teori politik luar negeri serta penggunaan perspektif behaviorisme sebagai landasan dalam penelitian ini. Fokus utama dalam penelitian ini ialah untuk menganalisis kegagalan tindakan yang telah dilakukan Amerika Serikat dalam kebijakan perang melawan teror. Hasil penemuan dalam penelitian ini ialah Amerika Serikat telah terbukti gagal dalam melakukan kebijakan perang melawan teror selama 15 tahun terakhir. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan kebijakan kontra terorisme pemerintah Amerika Serikat terlalu bersikap agresif yang mengedepankan intervensi dan penggunaan aspek militer dimana hal ini dianggap menyampingkan perlindungan bagi rakyat Amerika Serikat atas perlindungan terhadap serangan teror.

Penelitian ini memiliki ketertarikan yang sama dengan topik yang penulis ambil dalam penulisan skripsi ini yakni mengenai kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam aspek kontraterorisme. Namun terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan topik skripsi yang penulis lakukan, pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis selama kurang lebih 15 tahun terakhir penerapan kebijakan kontra terorisme Amerika Serikat dalam menghadapi ancaman teror global sedangkan topik yang penulis ambil bertujuan untuk membandingkan upaya kontra terorisme Amerika Serikat dalam era kepemimpinan presiden yang berbeda yakni Barack Obama dan Donald Trump.

Ketujuh, penelitian milik Nwafor Alphonsus Onyeacholam pada tahun 2019 yang berjudul *United States Of America's Global Counter-Terrorism Since September 11<sup>TH</sup> 2001: An Appraisal* (Onyeacholam, 2019). Penelitian ini pada awalnya membahas mengenai ragamnya definisi terorisme dan membahas secara lebih detail mengenai terorisme islam. Dalam penelitian ini dikemukakan alasan mengapa para pelaku teroris melakukan aksi terorisnya yang pada umumnya disebabkan motivasi oleh berbagai faktor, termasuk ketidaksukaan terhadap

kebijakan luar negeri Amerika Serikat di dunia muslim. Lebih lanjut lagi dalam penelitian ini membahas mengenai pasca kejadian 9/11 membuktikan bahwa jaringan teroris telah mudah terbentuk karena mudahnya dalam memperoleh akses informasi karena mudahnya keadaan dunia yang semakin terbuka, terintegrasi serta modern dalam melaksanakan agenda destruktif mereka (Onyeacholam, 2019)

Penelitian yang dibangun dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan kerangka teoritis yang menggunakan konsep terorisme serta teori kelas milik Karl Marx ini menghasilkan temuan bahwa kontra terorisme Amerika Serikat bersifat tidak fleksibel dan terlalu bersikap agresif dalam perjuangan kontraterorisemenya. Amerika Serikat menjadi sasaran jaringan teroris karena menjadi simbol global kapitalisme dalam hal ini ialah kebijakan luar negeri yang mencampuri urusan dalam negeri banyak negara. Sehingga para pelaku terorisme melakukan penyerangan untuk menghentikan ekspansionisme Amerika yang sedang menyapu seluruh dunia dengan maksud untuk memperlambat promosi ajaran islam (Onyeacholam, 2019). Fokus utama dalam penelitian ini ialah berusaha menganalisis strategi kontra terorisme global yang dilakukan Amerika Serikat pasca kejadian 9/11.

Penelitian ini memiliki ketertarikan yang sama dengan topik penelitian yang penulis lakukan yakni mengenai kontra terorisme Amerika Serikat. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam penelitian ini membahas para pelaku terorisme berbasis agama terutama islam dan penilaian terhadap strategi kontra terorisme global yang dilakukan Amerika. Sedangkan yang penulis lakukan berusaha untuk membandingkan penerapan upaya kontra terorisme pada masa Obama dan Trump.

Pada penelitian – penelitian sebelumnya berfokus membahas kegagalan dari penerapan kebijakan luar negeri amerika serikat dalam membahas isu terorisme. Serta berusaha untuk memaparkan tindakan dari presiden George W. Bush dan Barack Obama sebagai pemimpin pada saat itu dalam membasmi kejahatan teror dalam cakupan global dan juga membahas keterkaitannya dengan kelompok terorisme Al-Qaeda yang merupakan dalang dari tragedi 11 September 2001. Yang membedakan dengan tulisan yang penulis buat ialah penulis tidak hanya berfokus

terhadap satu variabel saja tetapi penulis berusaha membandingkan penerapan upaya kontra terorisme namun dalam masa kepemimpinan yang berbeda yakni Obama dan Trump. Selain itu, penulis juga berusaha menggambarkan adanya perbedaan *output* atas perbandingan kontra terorisme pada era Obama dan Trump meskipun keduanya menggunakan strategi yang sama melalui aspek militer dan non militer dalam melaksanakan kebijakannya. Melalui penelitian ini maka penulis akan mengetahui bagaimana perbandingan kontra terorisme Amerika Serikat pada masa kepemimpinan Obama dan Trump.

**Tabel 2.1 Komparasi Penelitian Terdahulu**

Penulis	Judul Penelitian	Metode & Teori	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
Jana Milia	<i>Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat terhadap Kelompok Terorisme Al-Qaeda pada Masa Pemerintahan Barack Obama</i> (2015)	Kualitatif. Teori politik luar negeri, konsep keamanan non tradisional dan penggunaan perspektif realisme	Implementasi kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam menangani permasalahan terorisme pada masa pemerintahan Presiden Barack Obama, khususnya terhadap keterkaitan kelompok terorisme Al-Qaeda	Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa tindakan kebijakan luar negeri yang dikeluarkan pada masa pemerintahan Barack Obama dalam menghadapi kelompok terorisme Al-Qaeda cenderung bersifat <i>soft</i> diplomasi yang tetap diwarnai dengan penggunaan aspek militer
Muhammad Arraf Rezkia Rachman	<i>Analisis Kebijakan Travel ban oleh Donald Trump</i> (2018)	Kualitatif. Konsep kebijakan dan identitas nasional	Implementasi keputusan Presiden Trump dalam Perintah Eksekutif 13769 yang berjudul <i>Protecting the Nation from Foreign Terrorist Entry into the United States</i> serta menganalisis dampak yang ditimbulkan atas kebijakan ini	Penelitian ini menemukan bahwa kebijakan imigrasi <i>Travel ban</i> yang dilakukan oleh Trump berdampak terhadap islamophobia di Negeranya serta menimbulkan pro dan kontra atas penerapan kebijakan ini. Peneliti berpendapat bahwa penerapan kebijakan ini tidak berdasar hanya karena menggunakan serangan 11 September sebagai alasan. Hal ini dikarenakan sejak 11 September tak terdapat seorangpun yang terbunuh dalam aksi terorisme oleh imigran yang berasal dari Negara dalam kebijakan <i>Travel ban</i> .
Mumtazinur Mumtazinur	<i>Analisa Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam Memberantas Terorisme pada Masa Pemerintahan Presiden George W. Bush</i> (2016)	Kualitatif. Kebijakan luar negeri	Kebijakan luar negeri yang telah dilakukan oleh Amerika Serikat pada masa pemerintahan Bush dalam menghadapi isu terorisme serta berusaha menganalisis atas	Kebijakan Amerika Serikat yang cenderung bersifat militeristik dibandingkan dengan bermusyawarah antar sesama, mengakibatkan substannya pertumbuhan gejala fundamentalisme di negara Islam Timur Tengah. Selain itu langkah preventif yang dilakukan Bush untuk menekan

			dampak yang terjadi pasca kebijakan ini dilakukan	penggunaan kekuatan militer dianggap terlalu menindas akhirnya menuai pro dan kontra bagi masyarakat dunia
Ilham Fadil	<i>Karakteristik Personal Donald Trump Dalam Kebijakan Protecting The Nation From Foreign Terrorist Entry Into The United States (2020)</i>	Kualitatif. Kebijakan	Analisis karakteristik personal Donald Trump terhadap kebijakan protecting the nation from foreign terrorist entry into the United States, dalam hal ini ialah peran Trump sebagai pemimpin negara terhadap keputusan yang dilakukan olehnya	Trump merupakan <i>aggressive leader</i> yang ditunjukkan oleh sikap, perilaku dan penilaiannya dalam kebijakan <i>Protecting the Nation From Foreign Terrorist Entry Into the United States</i> dan hal ini berkaitan dengan karakteristik personalnya atas rasa nasionalisme yang tinggi, kepercayaan yang tinggi terhadap kemampuannya dalam mengendalikan peristiwa, kebutuhan power yang tinggi, rasa ketidakpercayaan terhadap orang lain dan kompleksitas konseptual yang rendah
Aditya Wira Pratama	<i>Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Dalam Memerangi Terorisme di Suriah Pada Masa Pemerintahan Barack Obama (2019)</i>	Kualitatif. Kepentingan nasional, kebijakan luar negeri dan terorisme internasional	Meneliti kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam memerangi terorisme di Suriah pada masa pemerintahan Barack Obama.	Amerika Serikat mempunyai kepentingan ekonomi, politik dan demokratisasi. Selain itu upaya yang dilakukan Amerika Serikat dalam membasmi terorisme dilakukan dengan cara mendukung pihak oposisi, membentuk koalisi global dan gencatan senjata dengan Rusia
A. Trevor Thrall dan Erik Goepner	<i>Step Back Lessons for U.S. Foreign Policy from the Failed War on Terror (2017)</i>	Kuantitatif. Teori politik luar negeri, konsep perang dan penggunaan perspektif behaviorisme	Analisis kegagalan tindakan yang telah dilakukan pemerintah Amerika Serikat dalam kebijakan perang melawan teror	Amerika Serikat telah terbukti gagal dalam melakukan kebijakan perang melawan teror selama 15 tahun terakhir. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan kebijakan kontra terorisme pemerintah Amerika Serikat terlalu bersikap agresif yang mengedepankan intervensi dan penggunaan aspek militer dimana hal ini dianggap menyampingkan perlindungan bagi rakyat Amerika Serikat atas perlindungan terhadap serangan teror.
Nwafor Alphonsus Onyecho lam	<i>United States Of America's Global Counter-Terrorism Since September 11TH 2001: An Appraisal (2019)</i>	Kualitatif. Terorisme dan teori kelas Karl Marx	Analisis strategi kontra terorisme global yang dilakukan Amerika Serikat pasca kejadian 9/11	Kontraterorisme Amerika Serikat bersifat tidak fleksibel dan terlalu bersikap agresif dalam perjuangan kontraterorisemenya. Amerika Serikat menjadi sasaran jaringan teroris karena menjadi simbol global kapitalisme dalam hal ini ialah kebijakan luar negeri yang mencampuri urusan dalam negeri banyak negara. Sehingga para pelaku terorisme melakukan penyerangan untuk menghentikan ekspansionisme Amerika yang sedang menyapu seluruh dunia dengan maksud untuk memperlambat promosi ajaran islam

## 2.2. Landasan Konseptual

### 2.2.1 Kontra-Terrorisme

Pasca terjadinya aksi teror 11 September 2001 silam di Amerika Serikat, kini terorisme bertransformasi menjadi agenda keamanan internasional. Isu terorisme menyita perhatian masyarakat internasional dan menjadi bagian ancaman keamanan global kontemporer. Secara konseptual terorisme merupakan suatu strategi politik oleh individu atau kelompok yang menggunakan kekerasan terhadap sasaran masyarakat sipil maupun simbolis untuk membujuk pemerintah agar mengubah suatu kebijakan tertentu (Robertson & III Ellis, 2007) . Dari definisi tersebut dapat diasumsikan bahwa kelompok terorisme melancarkan sejumlah serangan yang mematikan sebagai sarana untuk menegaskan tujuan politik mereka.

Terorisme dapat dikatakan sebagai suatu metode guna mencapai tujuan tertentu. Winarno mengungkapkan bahwa terorisme memiliki karakteristik utama yakni dengan penggunaan kekerasan yang melalui bom bunuh diri, penculikan, pembajakan dan sebagainya (Winarno, 2014) . Jika diteliti lebih jauh sesungguhnya tidak ada definisi tunggal mengenai terorisme, sehingga terdapat berbagai macam jenis pendefinisian terorisme oleh sejumlah para ahli maupun organisasi internasional (Robertson & III Ellis, 2007). Karena tidak adanya penjelasan tunggal mengenai terorisme, maka terorisme dianggap sebagai suatu fenomena yang kompleks.

Berdasarkan resolusi dewan keamanan PBB 1566 tahun 2004 menjelaskan bahwa tindakan yang dimaksudkan untuk menyebabkan kematian ataupun kecederaan yang serius, mengambil sandera dengan tujuan untuk memprovokasi aksi teror di khalayak umum publik atau kelompok atau orang-orang tertentu mengintimidasi penduduk atau memaksa pemerintah maupun organisasi internasional untuk melakukan suatu tindakan maupun untuk tidak melakukan tindakan apapun disebut dengan tindakan pidana terorisme. Selain PBB, Amerika Serikat juga memiliki definisi tersendiri mengenai terorisme yang tercantum pada *Patriot Act* 2001. Adapun definisi kegiatan terorisme menurut undang-undang ini adalah (Arizona Military Museum, 2016):

- Kegiatan mengancam, bersekongkol atau mencoba membajak pesawat, kapal, bus atau kendaraan lain.
- Mengancam, bersekongkol atau mencoba melakukan tindakan kekerasan terhadap orang yang "dilindungi", seperti pejabat pemerintah.
- Kejahatan apapun yang dilakukan dengan "penggunaan senjata atau alat berbahaya apa pun", ketika tujuan kejahatan ditentukan ternyata untuk membahayakan keselamatan publik atau kerusakan properti yang substansial dibandingkan dengan tujuan keuntungan pribadi.

Berdasarkan dari berbagai pengertian mengenai aksi terorisme, tentunya setiap negara maupun organisasi internasional memiliki definisi tersendiri mengenai terorisme. Namun, jika diambil kesimpulan dari berbagai definisi yang ada, secara garis besar terorisme merupakan suatu ancaman mematikan yang ditujukan dengan maksud tujuan tertentu.

Terorisme dapat dilakukan oleh kelompok-kelompok terstruktur terhadap suatu target tertentu. Teroris jarang bertindak sendiri secara individu karena biasanya teroris akan bersatu dengan individu yang sama untuk merumuskan strategi mereka. Suatu tindakan yang dilakukan oleh para teroris biasanya bersifat tidak impulsif sehingga dari hal ini teroris memilih target, metode dan tujuan mereka telah diteliti dan dipilih serta dilakukan secara sangat hati-hati. Oleh karena itu biasanya target yang mereka pilih bersifat simbolis sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan. Hadirnya kemajuan teknologi saat ini ikut menyebabkan berbagai metode baru bagi taktik yang dilakukan oleh teroris, metode baru yang tersedia inilah yang menyebabkan teroris melakukan aksinya melalui pembajakan, penculikan, penggunaan senjata pemusnah massal, terorisme *cyber*, narkoterorisme dan lainnya (Robertson & III Ellis, 2007).

Terdapat pendekatan lainnya untuk membahas upaya kontra terorisme, dalam buku *Terrorism: The Basics* karya James Lutz dan Brenda Lutz mereka menjelaskan terdapat beberapa pendekatan dalam kontra terorisme. Pendekatan yang pertama yakni *repression*. Upaya pertama yang dapat dilakukan pemerintah saat terjadi serangan terorisme adalah upaya untuk menangkap dan melenyapkan para pelaku teroris tersebut. Sehingga *repression* dapat dianggap sebagai suatu

tindakan represif untuk membasmi para pelaku terorisme, bahkan dalam hal ini apabila tersangka telah ditangkap dan dibawa untuk interogasi mereka dapat disiksa. Pengerahan pasukan untuk melakukan eksekusi di luar hukum dalam upaya menghilangkan dukungan terhadap teroris dapat dilakukan pada pendekatan repression ini (Lutz, 2011). Kedua, pendekatan *physical security*. Upaya kontra terorisme dalam pendekatan ini dapat dilakukan dengan melakukan peningkatan keamanan seperti menempatkan detektor logam di bandara ataupun tempat lainnya, peningkatan pertahanan seperti membangun pagar dan penghalang untuk mencegah akses langsung bagi objek yang memuat bahan berbahaya seperti peledak (Lutz, 2011). Peningkatan keamanan ini dapat dilakukan di area fasilitas vital maupun area tertentu yang rentan sebagai sasaran aksi terorisme.

Ketiga, pendekatan *intelligence gathering*. Kontra terorisme dapat dilakukan dengan mengumpulkan informasi intelijen penting mengenai organisasi terorisme maupun para pendukungnya. Informasi mengenai para kelompok terorisme ini juga dapat diperoleh melalui informasi yang dikumpulkan dari masyarakat individu maupun tersangka yang telah ditahan. Pengumpulan informasi melalui komputer juga dapat dilakukan untuk mengakses informasi dari penggunaan internet, telepon seluler maupun email mengenai para pelaku terorisme. Dengan terkumpulnya informasi intelijen maka akan memudahkan suatu pemerintah untuk melaksanakan upaya kontra terorisme lainnya untuk membasmi para terorisme dan pendukungnya ketika akses informasi telah terpenuhi. Keempat, pendekatan *attacking financial resources*. Melakukan penyerangan terhadap sumber keuangan kelompok terorisme merupakan alat kontra terorisme yang dapat dilakukan karena apabila aset keuangan kelompok terorisme ditemukan maka pemerintah dapat mempersulit kelompok tersebut dengan membekukan sumber aliran dananya. Dengan adanya pembekuan sumber dana terorisme maka para anggota kelompok terorisme akan kesulitan untuk melakukan pembelian senjata atau bahan peledak yang dapat mendukung aktivitas terorisme mereka. Pemerintah dapat melakukan upaya mencegat aliran dana terorisme karena pemerintah memiliki akses dan mekanisme untuk melacak aliran keuangan organisasi kriminal dan membekukannya (Lutz, 2011).

Kelima, *retaliation*. Upaya kontra terorisme yang dilakukan pemerintah ketika aksi teror telah terjadi yakni pemerintah berusaha melakukan tindakan pembalasan. Pembalasan bisa dilakukan dengan menggunakan aspek militer dan operasi rahasia. Upaya pembalasan juga dapat dianggap sebagai upaya pembunuhan yang ditargetkan terhadap suatu kelompok ekstrimis tertentu. Adanya serangan pembunuhan ini bertujuan untuk melenyapkan pemimpin suatu kelompok terorisme dan memberikan peringatan terhadap pihak lain yang hendak melakukan aksi terorisme maupun para kelompok pendukungnya. Apabila *repressions* merupakan bentuk upaya respon pertama kali yang dilakukan pemerintah ketika terjadi serangan teror, maka yang membedakan dengan *retaliation* ini terletak pada upaya untuk melakukan tindakan pembalasan pasca terjadi suatu aksi teror. *Retaliation* menekankan kepada upaya pemerintah melakukan serangan pembalasan terhadap kelompok terorisme atas aksi terorisme yang telah ditujukan kepada suatu negara.

Keenam, *special forces*. Pasukan khusus merupakan alat kontra terorisme bagi suatu negara. Pasukan khusus ini dilatih secara khusus untuk menghadapi situasi ketika terjadinya serangan terorisme. Dengan adanya pasukan khusus maka suatu negara dapat lebih mempersiapkan diri sebagai upaya penanggulangan ketika telah terjadi aksi terorisme. *Special forces* ini merupakan bentuk objek dari upaya kontra terorisme melalui *repressions* dan *retaliation*. *Special forces* menjadi objek alat sarana untuk melakukan upaya kontra terorisme yang bertujuan untuk melakukan serangan pembalasan maupun membasmi kelompok teror. Negara biasanya membentuk suatu satuan unit khusus yang bertugas untuk membasmi dan mengatasi ancaman kelompok terorisme. Ketujuh, *international cooperation*. Upaya diplomasi menjadi alat kontra terorisme untuk menangani dan melemahkan *power* yang dimiliki para kelompok terorisme. Terjalinnnya upaya kerjasama internasional maka dapat membangun diplomasi antar negara dan menjadikan terorisme merupakan suatu ancaman bersama yang harus dibasmi secara bersama juga.

Kedelapan, *concessions and reforms*. Perubahan kebijakan merupakan salah satu cara untuk melemahkan dukungan terhadap kelompok terorisme.

Reformasi dapat mempersulit kelompok terorisme untuk menarik dukungan material dan finansial serta merekrut anggota dari suatu wilayah atau kelompok masyarakat, sehingga perubahan kebijakan dapat efektif dalam membatasi dukungan eksternal. Reformasi dapat dikatakan sebagai keputusan kebijakan normal yang dihasilkan dari inisiatif pemimpin politik, sedangkan konsesi dipandang sebagai respons terhadap tuntutan langsung dari kelompok terorisme (Lutz, 2011). Kesembilan *negotiations*. Negosiasi merupakan salah satu alat kontra terorisme yang dapat dilakukan oleh pemerintah. Dengan adanya negosiasi maka pemerintah setidaknya bersedia untuk memberikan konsesi terhadap kelompok terorisme dan pendukungnya sebagai imbalan atas berakhirnya kekerasan. Berbeda dengan *international cooperation* yang melakukan kontra terorisme dengan kerjasama multilateral maupun bilateral dengan sejumlah negara ataupun organisasi internasional, maka negosiasi merupakan upaya kontra terorisme yang bersinggungan langsung dengan para kelompok terorisme. Proses negosiasi juga dapat memberikan peluang untuk mengumpulkan informasi intelijen yang berguna dalam mengalahkan kelompok terorisme ketika kesepakatan perundingan gagal. Terakhir, *demobilizing group members*. Pendekatan ini dilaksanakan ketika program kontra terorisme berhasil yakni mengenai pengintegrasian kembali anggota kelompok ekstrimis kembali hidup ke masyarakat (Lutz, 2011).

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, konsep kontra terorisme dibutuhkan dalam membangun penelitian ini karena penulis berusaha melihat perbandingan upaya yang dilakukan pemerintah Amerika Serikat dalam membasmi terorisme khususnya dalam upaya kontra terorisme pada era kepemimpinan Barack Obama dan Donald Trump. Dalam hal ini penulis menggunakan aspek *retaliation, international cooperation, special force, intelligence gathering, attacking financial resources, concession & reforms, negotiations* dalam membahas upaya kontra terorisme Amerika era Obama dan Trump. Aspek *demoblizing group member* tidak penulis masukan dala pembahasan ini karena Amerika merupakan negara yang dominan menggunakan *use of force* sehingga tindakan mengintegrasikan mantan pelaku terorisme kembali hidup ke masyarakat merupakan hal yang sulit bagi Amerika. Begitupun dengan aspek *physical security* karena baik pada masa pemerintahan Obama maupun Trump keduanya hanya melanjutkan kegiatan

pengamanan secara ketat di bandara dan perbatasan Amerika yang sebelumnya telah dilakukan pada masa pemerintahan Bush.

### 2.2.2 Perbandingan Politik

Perbandingan politik merupakan bagian dari ilmu politik yang memiliki sifat dasar untuk menemukan dan menganalisis perbedaan atau persamaan dari sistem politik yang berlaku di masyarakat. Ilmu ini membahas struktur politik internal (lembaga parlemen dan eksekutif), aktor individu dan kolektif serta proses politik (pembuatan kebijakan, proses komunikasi sosialisasi dan budaya politik) (Caramani, 2016). Tujuan utamanya adalah mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi persamaan dan perbedaan di seluruh sistem politik negara, kawasan atau sistem supra nasional, sehingga perbandingan politik adalah proses mendeskripsikan fenomena dan peristiwa politik di suatu negara atau sekelompok negara tertentu (Caramani, 2016). Secara garis besar politik komparatif diartikan sebagai sebuah kegiatan yang bertujuan untuk membandingkan segala bentuk kegiatan politik yang berkaitan dengan pemerintah maupun tidak seperti organisasi yang tidak secara langsung berkaitan dengan pemerintah. Perilaku dan struktur dari pemerintah menjadi cakupan dan fokus area studi politik komparatif. Perbandingan politik pada dasarnya adalah tentang menggunakan perbandingan di berbagai unit analisis untuk menggambarkan mekanisme sebab akibat yang menjelaskan variasi antara hasil politik, sosial, dan ekonomi dalam unit-unit tersebut dan di luarnya (Culpepper, 2005).

Dalam perbandingan politik terdapat berbagai metode dalam melakukan analisis perbandingan. Pertama, *comparing many countries*. Perbandingan dengan menggunakan lebih dari lima puluh negara sebagai unit analisisnya. Perbandingan antar negara dapat dilakukan karena pada dasarnya negara merupakan suatu unit yang didalamnya terdapat informasi untuk dapat dibandingkan atau dikumpulkan. Negara memiliki variabel yang berbeda dan bervariasi antar satu sama lain sehingga ketika variabel tersebut dibandingkan dari segi waktu ke waktu di suatu negara ataupun di seluruh aspek sub-nasional yang ada hal ini dinamakan variasi dalam unit (Landman, 2003). Dengan metode *many countries* ini merupakan metode

dengan penarikan kesimpulan yang lebih akurat hal ini disebabkan karena terdapatnya hubungan tertentu yang penerapannya skala global dengan tingkat kepastian yang lebih besar. Kedua, *comparing few countries*. Metode ini menggunakan kurang dari dua puluh negara dengan memiliki ruang lingkup yang kecil karena faktor perbandingan yang dimilikinya tidak terlalu bervariasi dan biasanya cenderung dari waktu ke waktu. Hal ini berbeda dengan perbandingan *many countries* yang mengambil suatu kesimpulan secara generalisasi empiris yang luas. Ketiga, *single country*. *Single country studies* merupakan salah satu metode perbandingan yang menggunakan satu negara sebagai unit analisisnya dan dapat dipecah kembali kedalam unit yang lebih kecil seperti variasi sub-nasional, suatu unit administrasi sistem lain dalam sistem kesatuan serta unit analisis lain seperti individu (Landman, 2003).

Perbandingan politik dengan menggunakan metode *single country* penulis gunakan dalam membangun penelitian ini. Metode ini berfungsi untuk membangun penelitian ini dalam melakukan perbandingan upaya kontra terorisme Amerika Serikat pada masa pemerintahan Presiden Barack Obama dan Presiden Donald Trump. Obama dan Trump merupakan unit analisis dari perbandingan ini. *Single country studies* ini digunakan untuk menganalisis satu negara yang ditinjau dari perkembangan dinamika politiknya serta berbagai fenomena yang berasal dari level domestik ataupun internasional (Landman, 2003). Metode ini membantu penulis dalam melakukan analisis perbandingan upaya kontra terorisme Amerika Serikat untuk menemukan perbedaan dan persamaan yang ada dalam era kepemimpinan presiden yang berbeda yakni Obama dan Trump. Penulis melakukan analisis perbandingan politik pada masa Obama dan Trump ini bertujuan untuk melihat perbedaan dan persamaan yang ada dalam tindakan yang sama yakni kontra terorisme serta berusaha melihat faktor yang mempengaruhi perbedaan dan persamaan yang ada dalam upaya penerapan kontra terorisme Amerika Serikat.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

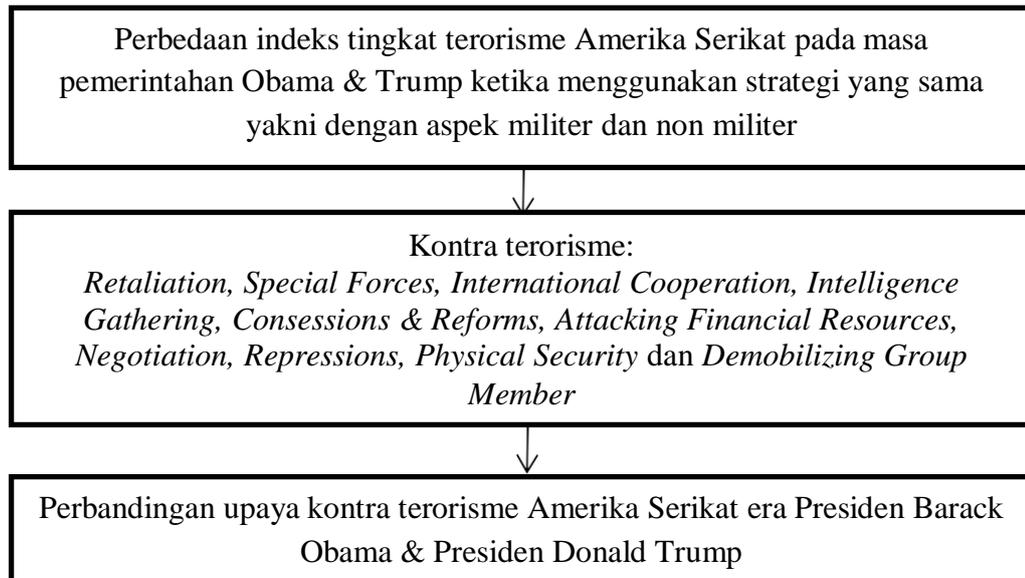
Pasca terjadinya tragedi teror 9/11 yang dialami oleh Amerika Serikat yang menyita perhatian dunia internasional menimbulkan kekhawatiran negara,

organisasi internasional hingga individu yang ada di seluruh dunia. Aksi teror yang menimbulkan dampak destruktif bagi Amerika Serikat berpengaruh terhadap stabilitas keamanan internal wilayahnya. Begitu dahsyatnya dampak yang dialami pasca kejadian ini membuat citra Amerika Serikat sebagai negara *super power* yang memiliki kekuatan hegemon ini tercoreng atas kegagalan intelijen miliknya untuk mencegah terjadinya aksi teror tersebut serta kurangnya kewaspadaan dan gagalnya Amerika Serikat dalam menjaga pertahanan keamanan kedaulatan negaranya. Oleh sebab itu dari hal ini menyebabkan terorisme menjadi salah satu bagian agenda internasional pada saat itu. Pasca terjadinya tragedi 9/11, terorisme hingga kini menjadi permasalahan baru bagi aspek keamanan di era kontemporer saat ini.

Aksi teror dianggap berpotensi membahayakan stabilitas keamanan global maupun bagi internal Amerika Serikat. Oleh karena itu lah Amerika Serikat membuat kebijakan yang berfokus untuk membasmi segala bentuk aksi teror dalam cakupan global yang dikenal sebagai *global war on terror* Amerika Serikat. Secara konsisten upaya kontra terorisme Amerika Serikat menjadi agenda keamanan dan di adopsi oleh para pemimpin Amerika Serikat untuk diterapkan pada masa kepemimpinannya. Seperti yang dilakukan oleh Presiden Barack Obama dan Presiden Donald Trump, kedua pemimpin ini melaksanakan upaya kontra terorisme pada masa kepemimpinan mereka.

Dalam menjalankan kontra terorismekeduanya menggunakan Istrategi yang sama melalui aspek militer dan non militer. Meskipun kedua pemimpin ini menerapkan kebijakan dan menggunakan strategi yang sama dalam membasmi aksi teror secara global, namun arah kebijakan serta perilaku negara tentunya memiliki ciri khas atau karakter tersendiri dalam penerapannya meskipun dengan capaian tujuan yang sama untuk menjaga mempertahankan kedaulatan serta demi mencapai kepentingan nasional Amerika Serikat. Walaupun Obama dan Trump menggunakan strategi yang sama dalam menerapkan kontra terorisme, ternyata terdapat perbedaan hasil dampak penerapan kontra terorisme yang dibuktikan dengan hadirnya perbedaan tingkat indeks terorisme pada masa pemerintahan Obama dan Trump. Sehingga dalam hal ini kontra terorisme penulis gunakan dalam membangun penelitian ini untuk membandingkan upaya kontra terorisme pada

masa pemerintahan Obama dan Trump. Dalam hal ini penulis berusaha untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai perbandingan kontra terorisme Amerika Serikat pada era Presiden Barack Obama dan Presiden Donald Trump. Kerangka pemikiran ini dibuat sebagai alat bantu penulis dalam menentukan alur penulisan penelitian serta berusaha untuk menjelaskan fokus permasalahan utama dalam penelitian ini.



**Gambar 1 Kerangka Pemikiran.**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian secara garis besar dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan secara bertahap mulai dari penentuan topik, mengumpulkan data hingga menganalisis data yang telah diperoleh. Sehingga kemudian dari penelitian ini diperoleh pemahaman atas suatu topik serta gejala dan isu tertentu. Singkatnya metode penelitian merupakan instrumen untuk menjawab suatu pertanyaan penelitian. Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian kali ini ialah desain komparatif. Secara sederhana desain komparatif mempelajari dua kasus yang berbeda dengan menggunakan metode yang kurang lebih identik (Bryman, 2012). Pada dasarnya desain komparatif ini merupakan dua atau lebih studi *cross-sectional* yang dilakukan pada waktu kurang lebih sama, sehingga desain komparatif dapat diterapkan dalam kaitannya dengan strategi penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif dengan menggunakan desain komparatif ini membantu penulis baik secara lisan maupun tertulis untuk dapat menemukan hal penting bagi penelitian milik penulis. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian komparatif karena implementasi perbandingan kontra terorisme Amerika Serikat pada era Presiden Barack Obama maupun Presiden Donald Trump merupakan suatu fenomena sosial dari dampak peristiwa nyata tragedi 11 September 2001 yang menyebabkan dibentuknya tindakan ini sebagai upaya untuk menjaga stabilitas keamanan dari segala bentuk aksi teror. Penelitian ini akan mengeksplorasi serta mendeskripsikan data atas perbandingan yang ada dari kontra terorisme yang ada dalam masa kepemimpinan Obama dan Trump dalam bentuk kata-kata yang berbentuk narasi yang kemudian dianalisis dengan penggunaan konsep kontra terorisme untuk menjawab pertanyaan penelitian.

### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan instrumen penting dalam penelitian, hal ini bertujuan sebagai pembatasan terhadap objek agar tidak membuat suatu penelitian mengalami perluasan serta memperjelas ruang lingkup peneliti dan dapat membantu penulis dalam melakukan analisis. Fokus penelitian pada penelitian ini berfokus pada letak perbandingan yang dikeluarkan oleh Amerika Serikat dalam upaya kontra terorisme pada era kepemimpinan presiden yang berbeda yakni Obama dan Trump. Dalam hal ini penerapan kontra terorisme ini sebagai bentuk upaya Amerika Serikat yang berusaha untuk menjaga kedaulatan negaranya dan mencapai tujuan kepentingan negaranya serta menjaga stabilitas keamanan global dari segala bentuk ancaman aksi teror dalam cakupan global.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Penulis akan menggunakan jenis data kualitatif sekunder dalam penelitian ini dengan menggunakan berbagai jenis data seperti jurnal ilmiah, buku-buku, berita, artikel, penelitian terdahulu, laporan ataupun publikasi yang relevan dengan judul penelitian ini dan validitasnya sudah teruji. Data mengenai implementasi GWOT Amerika Serikat pada masa pemerintahan Obama dan Trump, penulis menggunakan sumber data yang berasal dari situs resmi dari The White House, U.S. Department of State (USDOS), U.S. Department of Defense (USDOD), Vision of Humanity Organization, Global Terrorism Database National Consortium for the Study of Terrorism and Responses to Terrorism (START) serta beberapa penelitian terdahulu yang membahas topik serupa. Informasi yang diperoleh dari data sekunder tersebut kemudian akan penulis analisis kembali yang berkaitan dengan implementasi GWOT Amerika Serikat pada kepemimpinan Obama maupun Trump. Sumber informasi yang telah didapatkan akan disesuaikan dengan konsep yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat membantu penulis dalam menemukan hasil penelitian.

### **3.4 Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan objek masalah yang ingin diteliti dalam suatu penelitian. Sehingga, teknik pengumpulan data merupakan salah satu aspek penting dalam penelitian guna memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini akan menggunakan studi pustaka yang berasal dari berbagai dokumen kenegaraan seperti Blueprint for change Obama and Biden United States, berita internasional, publikasi resmi pemerintah seperti The White House dan U.S. Department of State (USDOS), laporan U.S. Department of Defense (USDOD), situs resmi internasional Vision of Humanity Organization dan Global Terrorism Database National Consortium for the Study of Terrorism and Responses to Terrorism (START), artikel resmi, jurnal, internet dan lainnya tentang pelaksanaan GWOT Amerika Serikat pada masa pemerintahan Obama dan Trump. Data yang terkumpul kemudian akan penulis olah dengan menggunakan teori dan konsep yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu tahapan yang menggabungkan berbagai elemen untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dan diubah menjadi suatu jawaban yang berguna sebagai informasi untuk memecahkan suatu permasalahan dalam penelitian. Tahap analisis data pada dasarnya mengenai reduksi data atau berkaitan dengan pengurangan kumpulan besar informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti sehingga peneliti dapat memahami informasi yang diperolehnya (Bryman, 2012). Pada penelitian ini penulis akan menggunakan teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman yang terdiri dalam tiga tahapan yakni kondensasi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (B. Miles & Huberman, 2014)

### 1. Kondensasi data

Pada tahapan ini kondensasi data merupakan tahapan awal dalam analisis data yang berguna untuk menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah data atau informasi yang telah dikumpulkan dalam proses penelitian (B. Miles & Huberman, 2014). Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan informasi dari studi pustaka yang didapatkan melalui publikasi resmi pemerintah Amerika Serikat, laporan kenegaraan Amerika Serikat melalui Department of Defense dan Department of State pemerintah Amerika Serikat, berbagai artikel, jurnal dan berita internasional yang berkaitan dengan GWOT Amerika Serikat pada masa pemerintahan Obama dan Trump. Sehingga dapat dikatakan bahwa tahapan data yang dikumpulkan harus sesuai dengan topik yang akan dibahas dalam penelitian ini agar penelitian ini dapat terarah dan terfokus dengan baik.

### 2. Penyajian data

Tahapan penyajian data akan menampilkan data yang disajikan yang dapat berupa uraian singkat, bagan, tabel, grafik dan sebagainya. Dalam tahapan ini peneliti menampilkan informasi secara terorganisir, yang telah peneliti peroleh pada tahapan sebelumnya dengan tujuan agar dapat mudah dipahami dan memudahkan peneliti dalam membuat kesimpulan yang tepat. Dalam tahapan ini peneliti mengaitkan konsep yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Peneliti juga menampilkan data berupa tabel mengenai tingkat indeks terorisme Amerika Serikat pada pemerintahan Obama dan Trump untuk membantu peneliti dalam melakukan analisis perbandingan dalam penelitian ini.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Pada tahapan ini peneliti akan menarik suatu kesimpulan berdasarkan penjelasan sebab akibat dan penjelasan dari hasil penyajian data. Sehingga dari hal ini peneliti dapat menjawab pertanyaan atau dapat memecahkan permasalahan dalam suatu penelitian yang didukung oleh data-data yang valid. Pada penarikan kesimpulan ini harus dilakukan verifikasi dan diklarifikasi agar data yang digunakan benar akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

## V. KESIMPULAN & SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Kontra terorisme yang dilaksanakan Amerika Serikat memiliki perbedaan dan karakteristik tersendiri sesuai dengan para pemimpin di setiap era jabatan. Sebagai seorang pemimpin tentunya Obama dan Trump memiliki kebijakan yang bervariasi dalam melaksanakan kontra terorisme. Obama melaksanakan upaya kontra terorisme Amerika mengarah kepada identifikasi sumber ancaman teror kemudian menyesuaikan sumber daya yang akan digunakan sesuai dengan jenis ancamannya. Ia juga berusaha mengembalikan kredibilitas negaranya yang telah hilang di sistem internasional pasca penerapan kontra terorisme pada era kepemimpinan Bush yang sangat agresif dalam penggunaan *hard power*. Sehingga terdapat hal baru pada kepemimpinan Obama, di masa pemerintahannya Amerika Serikat berusaha melaksanakan kontra terorisme dengan bersifat lebih kooperatif dan transparan serta tetap memperhatikan dan responsif atas cita-cita demokrasi rakyat. Sedangkan pada masa pemerintahan Trump, dirinya memfokuskan kepada aspek internal Amerika. Trump menilai bahwa pada kepemimpinan sebelumnya kurangnya perhatian terhadap wilayah domestik Amerika dalam menangani ancaman teror. Trump juga mengaplikasikan penggunaan aspek militer dan diplomasi yang ditunjukkan dalam peran *international cooperation* dalam menangani kelompok terorisme. Pada dasarnya baik Obama maupun Trump menggunakan strategi yang sama yakni dengan kombinasi aspek militer dan non militer dalam melaksanakan kontra terorisme Amerika Serikat, namun dalam pelaksanaannya ternyata memiliki *output* yang berbeda. Perbedaan *output* ini ditunjukkan dengan perbedaan indeks tingkat terorisme Amerika Serikat. Indeks tingkat terorisme Obama cenderung tidak stabil dan terus meningkat hingga akhir masa kepemimpinannya, disisi lain pada pemerintahan Trump indeks tingkat terorisme Amerika terus mengalami penurunan. Sehingga *output* yang berbeda ini

merupakan hasil dari penerapan kontra terorisme Amerika Serikat yang dilakukan oleh masing-masing presiden.

Presiden sebagai pemimpin negara merupakan aktor hubungan internasional yang akan menentukan arah kebijakan suatu negara. Begitupun yang dilakukan oleh Obama dan Trump, secara garis besar perbandingan kebijakan kontra terorisme antara keduanya memiliki perbedaan. Pada level internasional perbedaan ini ditunjukkan dengan perbedaan kondisi dunia yang berlangsung pada era Obama dan Trump. Faktor kondisi dunia saat itu menyebabkan perbedaan indeks tingkat terorisme Amerika Serikat pada masa pemerintahan Obama dan Trump. Pandemi Covid-19 membuat perubahan strategi kelompok terorisme dalam melakukan aksi teror. Hal ini berdampak pada hasil tingkat indeks terorisme Amerika Serikat pada masa Obama dan Trump. Pada level domestik perbedaan ditunjukkan pada faktor karakteristik pemimpin. Trump yang berpandangan bahwa terorisme berkaitan dengan islam menimbulkan rasisme terhadap masyarakat muslim dan islamophobia dalam menjalankan upaya kontra terorismenya. Berbeda dengan Trump, Obama dalam menjalankan kontra terorisme melaksanakannya dengan melakukan pendekatan terhadap sejumlah negara muslim dunia. Obama lebih bersifat merangkul masyarakat islam dalam membasmi terorisme. Dari perbandingan ini terdapat persamaan yang ditunjukkan dengan menggunakan peran militer dan *international cooperation* sebagai alat kontra terorisme keduanya. Dalam pelaksanaan kontra terorisme Amerika Serikat baik Obama maupun Trump lebih dominan menggunakan aspek *use of force* dalam membasmi teroris. Keduanya cenderung menggunakan aspek militer melalui operasi rahasia dan peluncuran rudal melalui serangan udara maupun darat yang bertujuan untuk menghancurkan dan melemahkan kekuasaan para kelompok terorisme. Pelaksanaan kontra terorisme menggunakan strategi militer dan non militer dilakukan oleh dua pemimpin ini. Hanya saja cara yang dilakukan dalam pelaksanaannya menghasilkan kebijakan yang berbeda. Perbedaan yang ada pada keduanya mengarah kepada perbedaan fokus subjek kontra terorisme dan perbedaan pandangan mengenai *intelligence gathering* dan penggunaan *special forces*. Penggunaan aspek ini memiliki tujuan yang sama yaitu membasmi terorisme namun dengan cara yang berbeda.

## 5.2 Saran

Melalui penelitian yang berjudul “Perbandingan Upaya Kontra Terorisme Amerika Serikat Pada Era Presiden Barack Obama Dan Donald Trump”, peneliti mengajukan saran kepada para peneliti selanjutnya dan akademisi Hubungan Internasional yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama terkait upaya kontra terorisme pemerintah Amerika Serikat. Adapun beberapa saran tersebut diantaranya:

1. Kepada para peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk mengkaji isu terorisme khususnya perbandingan upaya kontra terorisme pemerintah Amerika Serikat pada era pemerintahan presiden tertentu agar dapat melakukan penelitian dengan metode kuantitatif. Variabel anggaran kontra terorisme, jumlah pasukan hingga *conventional weapon* dapat digunakan untuk menunjang penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Selain itu peneliti selanjutnya disarankan juga oleh peneliti untuk memberikan pembaharuan, pembaharuan dapat berupa era kepemimpinan presiden terbaru serta penggunaan sumber data yang lebih detail dan akurat untuk memperdalam topik penelitian ini.
2. Bagi akademisi Hubungan Internasional yang memiliki keterkaitan dengan isu ini diharapkan agar dapat melanjutkan pembahasan mengenai kebijakan *Global War On Terror* Amerika Serikat dengan melakukan pembaharuan terhadap upaya kontra terorisme Amerika Serikat yang belum dijelaskan secara terperinci oleh peneliti. Kajian lebih lanjut bermanfaat untuk memberikan informasi, gambaran, pembaharuan data serta pemahaman mengenai topik kebijakan *Global War On Terror* Amerika Serikat di masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Afif Azmi, N., & Wafa Aulia, A. (2019). Analisis Kebijakan Global War On Terror (GWOT) di Era Donald Trump. *Prosiding Senas POLHI Ke-2 Tahun 2019*, 281–294.
- Agung, D. D. (2019). Perbandingan Politik Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap ISIS Pada Era Pemerintahan Barrack Obama dan Donald Trump (2009-2019). In *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Anira. (2022). *PERBANDINGAN POLITIK LUAR NEGERI BARRACK OBAMA DAN DONALD TRUMP TERHADAP IMIGRAN MUSLIM DI AMERIKA SERIKAT*. UNIVERSITAS ABDURRAB PEKANBARU.
- Arizona Military Museum. (2016). Various Definitions of Terrorism. *Arizona Military Museum*, 1–3. [http://www.azdema.gov/museum/famousbattles/pdf/Terrorism Definitions 072809.pdf](http://www.azdema.gov/museum/famousbattles/pdf/Terrorism%20Definitions%20072809.pdf)
- B. Miles, M., & Huberman, A. M. (2014). Qualitative Data Analysis. In R. Holland (Ed.), *SAGE Publications: Vol. Second Edi* (Second Edi). Sage Publications.
- BBC. (2018). AS tarik pasukannya dari Suriah, Trump: “Kami berhasil menaklukkan ISIS.” *BBC News Indonesia*. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-46628268>
- BBC. (2019). Pemimpin ISIS Abu Bakar al-Baghdadi tewas dalam operasi militer AS, “merintih, menangis” sebelum ledakkan bom rompi, kata Presiden Trump. *BBC News Indonesia*. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-50198216>
- Britannica. (2024). Navy SEAL United States special-operations force. *Encyclopedeia Britannica*. <https://www.britannica.com/topic/Navy-SEAL>
- Bryman, A. (2012). *Social Research Methods*. Oxford University Press.
- Caramani, D. (2016). *Comparative Politics: Fifth Edition* (Fifth Edit, Vol. 4, Issue 1). Oxford University Press.
- Central Intelligence Agency. (n.d.). *Vision & Mission*. Central Intelligence Agency. <https://www.cia.gov/about/mission-vision/>
- Collins, S. (2015). *Global Coalition Will Destroy ISIL, Obama Tells Asia-Pacific Region Partners*. Departement of Defence. <https://www.defense.gov/News/News-Stories/Article/Article/630847/global-coalition-will-destroy-isil-obama-tells-asia-pacific-region-partners/>

- Council on Foreign Relations. (2021). *Timeline: US War On Afghanistan*. Council on Foreign Relations. <https://www.cfr.org/timeline/us-war-afghanistan>
- Culpepper, P. D. (2005). Single Country And Comparative Politics. *Italian Politic And Society Journal*, Vol. 2 No.
- Departement Homeland Security. (n.d.). *Mission of Departement Homeland Security*. United States Government. <https://www.dhs.gov/mission>
- Detik News. (2009). Obama Bentuk Unit Khusus untuk Interogasi Teroris. *Detik News*. <https://news.detik.com/berita/d-1188909/obama-bentuk-unit-khusus-untuk-interogasi-teroris>
- Detik News. (2011). Informasi Keberadaan Osama Didapat dari Seorang Tahanan CIA. *Detik News*. <https://news.detik.com/internasional/d-1638722/informasi-keberadaan-osama-didapat-dari-seorang-tahanan-cia>
- Fadil, I. (2020). Analisis Karakteristik Personal Donald Trump Dalam Kebijakan “Protecting The Nation From Foreign Terrorist Entry Into The United States.” *Journal of International Relations*, 6(2), 257–266.
- Firmansyah, T. (2019). Trump: Kita Sudah 100 Persen Mengalahkan ISIS. *Republika*. <https://internasional.republika.co.id/berita/pnoe2v377/trump-kita-sudah-100-persen-mengalahkan-isis>
- Gita, I. G. A. (2012). *Analisis Smart Power Dalam Strategi Militer Amerika Serikat Melawan Al Qaeda (2009-2012)*.
- Glenn, C. (2019). *Timeline: US Policy on ISIS*. Wilson Center. <https://www.wilsoncenter.org/article/timeline-us-policy-isis>
- Haan, K. (2024). What Is The Five Eyes Alliance? *Forbes*. <https://www.forbes.com/advisor/business/what-is-five-eyes/>
- Hakim, M. L. (2019). *Faktor-Faktor Determinan Dalam Perubahan Kebijakan Kontraterorisme Amerika Serikat Di Afghanistan Pada Masa Pemerintahan Presiden Donald Trump*.
- History.com. (2011). Osama bin Laden killed by U.S. forces. *A&E Television Networks*. <https://www.history.com/this-day-in-history/osama-bin-laden-killed-by-u-s-forces>
- Jati, P. W. & Mamoto, B. J. (2021). Strategi Polri dalam Penanggulangan Terorisme di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 15.
- Jones, S. G. (2018). The Rise of Far-Right Extremism in the United States. *Center for Strategic International Studies*.
- Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia. (2019). *BNPT: Internet Jadi Media Penyebarluasan Terorisme*.
- Landman, T. (2003). Issues and methods in comparative politics: An introduction.

In *Issues and Methods in Comparative Politics: An Introduction*.  
<https://doi.org/10.4324/9780203428252>

- Lestari, A. Y. D. (2018). *KEBIJAKAN POLITIK LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT DALAM WAR ON TERRORISM PADA MASA KEPEMIMPINAN BARACK OBAMA* [Hassanudin University].  
[https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept\\_cost\\_estimate\\_accepted\\_031914.pdf](https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf)
- Lutz, J. & B. L. (2011). *Terrorism: The Basics*. Routledge.
- Marboen, A. P. (2012). Pentagon akan bentuk jaringan pengumpulan informasi intelijen. *ANTARA NEWS*.  
<https://www.antaranews.com/berita/346434/pentagon-akan-bentuk-jaringan-pengumpulan-informasi-intelijen>
- Masta, A. Y. (2022). *Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat: Perjanjian Damai dengan Taliban Tahun 2020*. 289–300.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33019/society.v10i2.422>
- Meilanie, K., & Dewi, C. (2022). *DAMPAK PENARIKAN PASUKAN AMERIKA DARI AFGHANISTAN TERHADAP HAK ASASI MANUSIA KHUSUSNYA HAK PEREMPUAN*. 11(4).
- Milia, J. (2015). Kebijakan LuarNegeri Amerika Serikat terhadap Kelompok Terorisme Al-qaeda pada Masa Pemerintahan Barack Obama. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 02(02).
- Mumtazinur, M. (2016). Analisa Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam Memberantas Terorisme pada Masa Pemerintahan Presiden George W. Bush. *Al-Ijtima`i: International Journal of Government and Social Science.*, 1, 12–25.
- NATO. (n.d.). *Countering terrorism*. North Atlantic Treaty Organization.
- Nawawi, I. (2020). *Implikasi Mundurnya Amerika Serikat Dari Kesepakatan Nuklir Iran "Joint Comprehensive Plan of Action (JCPOA) 2015 " Terhadap Hubungan Iran-Amerika Serikat Di Sektor Strategis*. 122.
- Neiwert, david. (2020). *Domestic Terror In The Age of Trump*.  
<https://revealnews.org/article/domestic-terror-in-the-age-of-trump/>
- Noori, Z. (2012). Reconciliation With Taliban: An Impossible Plan – Analysis. *Eurasiareview*. <https://www.eurasiareview.com/10102012-reconciliation-with-taliban-an-impossible-plan-analysis/>
- Obama, B. & J. B. (2008). Blueprint for Change: Obama & Biden’s Plan for America. *Nature*, 222(5197), 910–911. <https://doi.org/10.1038/222910a0>
- Onyeacholam, N. A. (2019). *UNITED STATES OF AMERICA ’ S GLOBAL COUNTER -TERRORISM SINCE SEPTEMBER 11 TH 2001 : AN APPRAISAL*. 8(11), 98–113.

- Pratama, aditya wira. (2019). KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT DALAM MEMERANGI TERORISME DI SURIAH PADA MASA PEMERINTAHAN BARACK OBAMA. *Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Dalam Memerangi Terorisme Di Suriah Pada Masa Pemerintahan Barack Obama*.
- Priyatno Utomo, A. (2019). Trump: Jika Saya Mau Perang, Afghanistan Bisa Terhapus dari Muka Bumi Ini. *KOMPAS*. <https://internasional.kompas.com/read/2019/07/23/14480951/trump-jika-saya-mau-perang-afghanistan-bisa-terhapus-dari-muka-bumi-ini>
- Purba, S. P., Windiani, R., & Paramasatya, S. (2022). Kebijakan Amerika Serikat Menyetujui Perjanjian Perdamaian Dengan Taliban dan Penarikan Pasukan Amerika Serikat dari Afghanistan di Masa Kepemimpinan Donald Trump. *Journal of International Relations*, 8(3), 1–11.
- Rachman, M. A. R. (2018). Analisis Kebijakan Travel Ban oleh Donald Trump. *CosmoGov: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 04(02), 227–236. <https://doi.org/10.24198/cosmogov.v2i2.xxxxx>
- Robertson, A. E., & III Ellis, J. O. (2007). *Global Issues: Terrorism and Global Security*.
- Stimson Study Group On. (2018). *COUNTERTERRORISM SPENDING: Protecting America While Promoting Efficiencies and Accountability*.
- Swanson, J. A. (2008). *The Bush League of Nations: The Coalition of the Unwilling, the Bullied and the Bribeed - The GOP's War on Iraq and America*.
- Telatar, G. (2014). Barack Obama, the War on Terrorism and the US Hegemony. *ALTERNATIVES TURKISH JOURNAL OF INTERNATIONAL RELATIONS*, Vol. 13, N.
- The Department of Justice United States. (n.d.). *Protecting America Through Investigation & Criminal Prosecution*. <https://www.justice.gov/archive/911/counterparts.html>
- The Guardian. (2018). Donald Trump signs executive order to keep Guantánamo Bay open. *The Guardian*.
- The United States Government. (n.d.). *Operation Inherent Resolve Combined Joint Task Force. The United States Government*. <https://www.inherentresolve.mil/WHO-WE-ARE/>
- The White House. (2010). *Advancing Our Interests: Actions in Support of the President's National Security Strategy*. The White House President Barack Obama. <https://obamawhitehouse.archives.gov/the-press-office/advancing-our-interests-actions-support-presidents-national-security-strategy>
- The White House. (2016). *President Obama Presents the Plan to Close Guantanamo: "This Is About Closing a Chapter in History."* The White House

- President Barack Obama.  
<https://obamawhitehouse.archives.gov/blog/2016/02/23/president-obamas-plan-close-guantanamo-about-closing-chapter-history>
- The White House. (2017). *Protecting the Nation from Foreign Terrorist Entry into the United States*. Trump White House Archives. <https://trumpwhitehouse.archives.gov/presidential-actions/executive-order-protecting-nation-foreign-terrorist-entry-united-states-2/>
- The White House. (2019). *President Donald J. Trump Is Holding the Iranian Regime Accountable for Its Global Campaign of Terrorism*. Trump White House Archives. <https://trumpwhitehouse.archives.gov/briefings-statements/president-donald-j-trump-holding-iranian-regime-accountable-global-campaign-terrorism/>
- The White House President Barack Obama. (n.d.). *ISIL Strategy The U.S. Strategy To Defeat ISIL and Combat the Terrorist Threat*.
- The White House President Barack Obama. (2012). *Fact Sheet: Sanctions Related to Iran*. The White House President Barack Obama. <https://obamawhitehouse.archives.gov/the-press-office/2012/07/31/fact-sheet-sanctions-related-iran>
- Thrall, A. T. and, & Goepner, E. (2017). Step back: Lessons for U.S. Foreign Policy from the Failed War on Terror. *CATO Institute - Policy Analysis*, 814, 1–28.
- Times, T. E. (2009, February). Obama Sets Firm Withdrawal Timetable for Iraq. *The Economy Times*. <https://economictimes.indiatimes.com/news/politics-and-nation/obama-sets-firm-withdrawal-timetable-for-iraq/articleshow/4204019.cms>
- Wilson Center. (2017). *Trump Administration on ISIS, Al Qaeda*.
- Winarno, B. (2014). *Dinamika Isu-Isu Global Kontemporer*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service.
- Wirayani, P. (2018). *Kejamnya Hukuman Ekonomi Trump ke Iran*. *CNBC*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20180807174954-4-27443/kejamnya-hukuman-ekonomi-trump-ke-iran>
- Worthington, A. (2018). *The Hideous Pointlessness of Donald Trump's Executive Order Keeping Guantánamo Open*. <https://www.andyworthington.co.uk/2018/01/31/the-hideous-pointlessness-of-donald-trumps-executive-order-keeping-guantanamo-open/>
- Yourish, K. et all. (2017). How Many People Have Been Killed in ISIS Attacks Around the World. *The New York Times*. <https://www.nytimes.com/interactive/2016/03/25/world/map-isis-attacks-around-the-world.html>